

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹ Secara harfiah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas tersebut hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 81-81

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Senada dengan pengertian di atas Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap permasalahan yang dikaji peneliti yaitu mengenai strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, dan peristiwa yang terjadi sekarang. Peneliti

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4-6

berusaha mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan. Peneliti dalam pendekatan kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³ Disamping itu peneliti selain bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, peneliti merealisasikan dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MIN 2 Blitar untuk kegiatan wawancara orang-orang yang berarti dalam penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-26, 2017), hal. 222

ini di lembaga sekolah tersebut. Selama di lapangan peneliti sebagai pengamat partisipan yang senantiasa menghindari sesuatu yang dipandang merugikan subyek dan mengganggu lingkungan pembelajaran, hal ini diharapkan agar penulis menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar karena lembaga ini merupakan lembaga sekolah yang unggul serta tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Negeri 2 Blitar.

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. MIN 2 Blitar merupakan satu-satunya lembaga sekolah negeri di Kabupaten Blitar yang berada di bawah naungan pondok pesantren.
- b. MIN 2 Blitar sudah menggunakan kurikulum 2013.
- c. Kondisi bangunan memadai, sarana dan prasarana sudah baik digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan *raison d'être* seluruh proses pencatatan.⁴

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Informan adalah seorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian. Sumber data utama dari penelitian ini yaitu wawancara yang diperoleh dari beberapa informan seperti, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi, seperti dokumen.⁶ Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Data sekunder yaitu data yang tersusun

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 225

⁶ Ibid., hal 225

dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi: profil, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta tata tertib MIN 2 Blitar.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Berikut diuraikan beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di MIN 2 Biltar :

a. Observasi

Sugiyono mengutip pendapat Nasution yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Managemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 375

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 226

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MIN 2 Blitar tentang strategi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal tersebut dirasa sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk meyakinkan dan menguatkan data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antar dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁰ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur. Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti menggunakan wawancara ini karena peneliti ingin mengetahui informasi penting mengenai strategi guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media

⁹ *Ibid....*, hal. 227

¹⁰ Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), hal. 50

Pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informan seperti, kepala madrasah, guru Fiqih, dan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berbentuk monumental. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data – data yang digunakan dalam penelitian . Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data secara jelas dan menambah kevaliditasan data tentang strategi guru fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di MIN 2 Blitar berupa foto-foto kegiatan dan hasil wawancara.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisa data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengalaman lapangan) untuk menentukan pola-pola lapangan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-

bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹¹

Berikut dijelaskan beberapa teknik analisis data:

a. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹¹ Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 210

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 405- 406

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikannya dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah ditentukan oleh peneliti terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, kemudian diteliti sehingga menjadi jelas.

¹³ *Ibid.*..., hal. 408

¹⁴ *Ibid.*..., hal. 412

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁵

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti untuk datang ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 327

yang disembunyikan lagi.¹⁶ Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid.

b. Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hal. 123

¹⁷ *Ibid.*, hal. 329-333

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi jenis ini, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain melalui wawancara dari beberapa informan, seperti kepala madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Triangulasi teknik merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan pengecekan kembali dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun Rancangan Penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.¹⁸ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

2. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan ke lokasi untuk melihat kenyataan di lokasi.

3. Mengurus Perizinan

Demi kelancaran penelitian, maka sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kemudian peneliti membawa surat tersebut untuk disampaikan kepada lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah peneliti diperbolehkan untuk melaksanakan penelitian.

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian*, hal. 128

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal struktur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut kepada informan.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.¹⁹

7. Persoalan Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

b. Tahap-tahap Pelaksanaan

Tahap penelitian merupakan tahap dimana seorang peneliti mulai melakukan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

¹⁹ *Ibid*, hal. 133

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berupaya mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi pasrtisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain: wawancara dengan pihak-pihak terkait dan observasi serta menelaah dokumen-dokumen terkait dengan MIN 2 Blitar.

2. Penyusunan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penyajian data yang dilakukan penelitian ini berbentuk narasi deskriptif, karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penyusunan data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah dianalisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan yang objektif.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menulis laporan penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan ilmiah yang berupa skripsi. Penulisan laporan dilakukan dengan mengumpulkan semua data hasil temuan dilapangan, diolah, kemudian dianalisis. Setelah dianalisis, kemudian peneliti menyusun data tersebut dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.